



## **Strategi dan Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Satit Phatnawitya**

**Nuri Handayani Rambe<sup>1</sup>, Selamat Pohan<sup>2</sup>**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
e-mail: [nurihandaynirambe05@gmail.com](mailto:nurihandaynirambe05@gmail.com), [selamat@umsu.ac.id](mailto:selamat@umsu.ac.id)

### **Abstrak**

Kesulitan belajar atau ketidakmampuan siswa dalam menghadapi tuntutan belajar di sebabkan oleh faktor internal (kemampuan, minat, motivasi, fisik, psikologis) dan eksternal (orang tua, keluarga, lingkungan, metode pengajaran, strategi guru) siswa. Penelitian yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi dan metode yang digunakan guru di Satit Phatnawitya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis kesulitan belajar siswa termasuk slow learner, learning disorder dan under achiever. Faktor penyebab kesulitan belajar adalah minat, motivasi dan kecerdasan siswa. Guru melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa dengan mengidentifikasi siswa. Guru juga memberikan motivasi dan menggunakan teknologi seperti google classroom dalam proses pembelajaran sebagai alat pendukung pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Strategi dan Metode, Kesulitan Belajar, Satit Phatnawitya*

### **Abstract**

Learning difficulties or students' inability to face learning demands are caused by students' internal (ability, interest, motivation, physical, psychological) and external (parents, family, environment, teaching methods, teacher strategies) factors. The aim of this research is to identify and analyze the strategies and methods used by teachers at Satit Phatnawitya in overcoming student learning difficulties. This research uses a descriptive qualitative approach by collecting data from observation, interviews and documentation. The results of this research show that there are several types of student learning difficulties including slow learners, learning disorders and under achievers. Factors that cause learning difficulties are students' interest, motivation and intelligence. Teachers diagnose student learning difficulties by identifying students. Teachers also provide motivation and use technology such as Google Classroom in the learning process as a learning support tool.

**Keywords:** *Strategies And Methods; Learning Difficultie; Satit Phatnawitya*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib di berikan oleh pemerintah kepada seluruh masyarakat Indonesia tak terkecuali satu pun. Pendidikan merupakan langkah awal agar setiap individu dapat mengenali dirinya, mengembangkan potensinya, mengenali lingkungannya dan mengasah bakatnya agar bisa berguna untuk individu tersebut dan orang-orang yang berada disekitarnya (Fuad, 2005)

Anak-anak Thailand terdaftar di sekolah dasar sejak usia enam tahun atau disebut dengan Prathom 1 hingga Prathom 6. Sekolah dasar Thailand mewajibkan jam belajar minimal 7 jam/hari dengan waktu belajar maksimal 1.000 jam/ tahun. Pendidikan dasar di bagi menjadi pra-sekolah dasar, sekolah daasr dan sekolah menengah. Pendidikan pra-sekolah dasar di gratiskan oleh pemerintah sejak tahun 2009.

Namun, sekolah negeri merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah, sementara sekolah swasta beroperasi dengan mencari laba dan keuntungan. Pendidikan merupakan aspek yang sangat vital dalam kehidupan kita, namun dalam pelaksanaannya, banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh para pengajar. Anak-anak yang memiliki kesulitan dalam belajar bukanlah mereka yang terkena gangguan fisik seperti kebutaan, gangguan pendengaran, atau gangguan bicara, dan sejenisnya. (Salimul Jihad, 2017) Tidak hanya di Indonesia, masalah-masalah dalam proses belajar mengajar juga di alami oleh berbagai sekolah di Dunia termasuk di Thailand.

Masalah belajar menurut Prayitno dan Amti adalah sikap dan kebiasaan buruk yang siswa lakukan pada saat belajar, misalnya menunda mengerjakan tugas, mengulur waktu, membenci mata pelajaran dan guru dan tidak memiliki motivasi mencari tahu hal yang tidak di ketahuinya (Rozak, 2016). Yeni menjelaskan bahwa kesulitan belajar merujuk pada ketidakmampuan siswa untuk menyiapkan segala tugas yang sudah diberi oleh guru, di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dalam hal ini, kesulitan belajar bisa diidentifikasi melalui penilaian akhir dari hasil kerja siswa dengan memakai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika nilai siswa tersebut tidak menyentuh KKM, maka mereka dianggap tidak berhasil dan termasuk dalam kategori siswa yang mengalami kesulitan belajar (Mahisarani, Himmatul Fitria, and Aisyah Purnama Siregar 2021).

Kesulitan belajar merupakan situasi di mana seorang siswa memiliki keterbatasan kemampuan atau bahkan mungkin tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi tugas-tugas yang diberikan dan harus dilaksanakan pada proses belajar (Utami 2020). oleh karena itu hasil yang didapatkan siswa kurang memuaskan dan tidak bisa menuju pada tujuan yang sudah ditetapkan.

Setiap guru diharapkan mampu menilai dan memahami dengan benar karakteristik, minat, bakat, dan semua hal terkait dengan pribadi peserta didik sebagai individu. Setiap individu memiliki minat, bakat dan tingkat kecerdasan yang tidak sama dan tidak bisa dikatakan pintar hanya karena ia pintar dalam segala pelajaran dan bodoh jika ia hanya pintar pada satu mata pelajaran saja. Setiap siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda ini membutuhkan

waktu yang berbeda untuk ia bisa memahami materi pelajaran yang diberikan gurunya.

Dalam proses pembelajaran, guru seringkali melakukan kesalahan yang sebetulnya mereka sadari merupakan sebuah kesalahan. Guru yang kehilangan kendali biasanya akan memarahi siswa tanpa memperhatikan kata-katanya. Hal ini yang menjadi salah satu tindakan fatal bagi guru. Guru sebagai pengelola pembelajaran seharusnya berjiwa besar dan berlapang dada dalam menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada siswanya. Peran guru dalam proses pembelajaran mencakup fungsi sebagai sumber pengetahuan, fasilitator, pembimbing, motivator, dan pendorong perkembangan siswa. Setelah mengetahui perannya, maka guru harus menguasai kemampuan mengajar dan memiliki keterampilan sebagai seorang guru (Azizi, Sa'dullah, and Afifulloh 2019).

Beberapa faktor yang dapat menjadi pemicu terjadinya kesulitan belajar pada siswa di lingkungan sekolah adalah: (Rozak, Fathurrochman, and Hajja Ristianti 2016):

- a) Faktor internal merupakan akar dari kesulitan dalam belajar yang berasal dari karakteristik individu, seperti tingkat kecerdasan, bakat, keterampilan motorik, dan indera siswa.
- b) Faktor eksternal, berkontribusi terhadap kesulitan proses belajar siswa, termasuk pengalaman individu, lingkungan sosial di keluarga dan masyarakat sekitarnya, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, fasilitas yang disediakan oleh sekolah, serta kemampuan dan kompetensi guru di institusi tersebut.

Selanjutnya, strategi yang bisa digunakan untuk mengatasi kesulitan pada belajar terbagi menjadi dua, yaitu (Salimul Jihad 2017):

- 1) Strategi yang digunakan berpusat kepada siswa.  
Strategi berorientasi pada siswa merupakan upaya dari guru pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang menempatkan fokus pada aktivitas belajar yang dijalani oleh siswa.
- 2) Strategi yang digunakan berpusat pada guru.  
Strategi yang berpusat pada siswa ini adalah segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan guru. Segala perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sepenuhnya dilakukan oleh guru.

Maka penting bahwa guru harus dapat memahami karakteristik dan kepribadian setiap siswanya. Karena keberhasilan dalam pembelajaran tergantung dari bagaimana pembelajaran itu bermanfaat untuk siswa.

Adapun langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan menganalisis terlebih dahulu kesulitan yang dialami siswa, dan menemukan alternatif yang bisa digunakan dalam memecahkan masalah tersebut dan kedua melakukan remedial atau perbaikan yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar siswa (Azizi, Sa'dullah, and Afifulloh 2019).

S. Nasution dalam bukunya menyebutkan ciri-ciri guru yang efektif dalam proses pembelajaran adalah guru membuka dan menutup pelajaran, selama jam pelajaran berlangsung, guru tidak pernah keluar dari kelas dan terus melakukan

pengajaran dan bimbingan, memberi apersepsi sebelum memulai materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut, mengemukakan tujuan pembelajaran, menyajikan langkah demi langkah proses pembelajaran yang akan di lakukan pada saat itu, memberi pelatihan praktis untuk mengaktifkan siswa, memberikan bantuan kepada siswa, memberikan pertanyaan-pertanyaan praktis dan efektif untuk memperoleh dan mendapatkan informasi terkait pemahaman siswa, membantu kemajuan siswa dengan memberikan umpan balik dan selalu memperbaiki kesalahan yang terlihat pada siswa dalam proses pembelajarannya, mengadakan review materi atau pengulangan secara teratur, mengadakan evaluasi dengan berpedoman pada tujuan yang hendak di capai (Lubis 2022).

Pada hakikatnya, pembelajaran adalah suatu proses transformasi. Transformasi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakmampuan menjadi kemampuan, dari ketidakpahaman menjadi pemahaman, dan dari ketidakkeinginan menjadi keinginan (M. Irawan Zuliatul Apri dan Hakkul Yakin 2021).

Situasi yang banyak terjadi di seluruh sekolah seperti tidak beraninya siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Guru aktif menerangkan dan siswa hanya pasif mendengarkan dan tidak terjadi proses belajar yang aktif (Dewantara 2012). Hal serupa terjadi disekolah Satit Phatnawitya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada materi pelajaran yang hanya berisi materi dan tidak melibatkan psikomotorik siswa. Jika kesulitan belajar yang dirasakan siswa tidak ditangani dengan tepat, maka dapat memunculkan berbagai jenis masalah lain yang berpotensi memengaruhi perkembangan dan kualitas hidup siswa di masa depan (Nuraeni and Syihabuddin 2020).

Terdapat berbagai langkah yang bisa dilakukan guru untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, contohnya ialah dengan manajemen pembelajaran dan bimbingan konseling yang baik (Yuhana and Aminy 2019). Kesulitan belajar yang seharusnya dapat di atasi, sering kali di pandang oleh guru-guru sebagai bentuk malas belajar seorang siswa. Dampak negatif dari pandangan orang lain tersebut akhirnya berdampak pada psikologi siswa dan menjadikanya malas untuk berubah dan menurunkan semangatnya dalam belajar (Abdurrahman and Kibiyah 2021). Berdasarkan penjelasan dan pemaparan di atas, peneliti tertarik menemukan strategi dan metode yang dilakukan guru dalam menyelesaikan kesulitan belajar siswa di sekolah Satit Phatnawitya Thailand.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Satit Phatnawitya, Thailand. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif deskriptif yang dalam prosesdurnya menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis maupun lisan yang di alami oleh subjek penelitian yang di amati. Penelian ini dilakukan pada 9 Agustus-2 September 2023 dengan subjek penelitian adalah pada kelas VII dan VIII yaitu sebanyak 66 siswa.

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah di sekolah dan bersifat deskriptif analitik yang diperoleh dari haril pengamatan dan wawancara serta dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut pertama, observasi ialah langkah pengumpulan data dan informasi dari sumber data melalui

pengamatan. Rully dan Popy menyebut bahwa teknik pengamatan terdiri dari aktifitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh (Azizi, Sa'dullah, and Afifulloh 2019). Kedua, interview adalah langkah pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan sumber data. Rully dan Popy menyebutkan bahwa wawancara adalah kegiatan mendapatkan informasi langsung dari sumber data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait hal yang ingin diketahui. Ketiga, dokumentasi adalah langkah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi melalui proses dokumentasi dapat berupa surat-surat, catatan pelaporan, peraturan, catatan harian oleh guru, sejarah dan lain sebagainya. Adapun teknik analisa data menggunakan model *Miles and Huberman*: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Nilai Karakter dan Budaya Di Lingkungan Sekolah**

Satit Phatnawitya adalah sebuah sekolah tingkat dasar di Thailand yang merupakan sekolah berbasis Islam. Sekolah Satit Phatnawitya menerapkan sistem belajar *full day school*. Sekolah Satit Phatnawitya memiliki fasilitas yang sangat baik dan dapat membantu siswanya dalam proses kegiatan belajar mengajar, selain itu, seluruh staff pendidik dan staff kependidikan juga dapat mendukung penggunaan dan penerapan fasilitas sekolah yang memadai.

### **Kesulitan Belajar Siswa**

Siswa ialah sosok unik yang mempunyai perbedaan satu dengan yang lain, sehingga proses pembelajaran klasik yang digunakan dirasa kurang mampu untuk memfasilitasi setiap siswa dalam mendapatkan pembelajaran dan pengalaman. Untuk itu, penting adanya proses bagi seorang guru untuk mengenali siswanya agar ia dapat membantu proses belajar dan bertumbuhkembangnya seorang siswa.

Seorang guru harus dapat memahami siswanya dengan baik, mulai dari karakteristiknya, tahap perkembangannya, kemampuannya, kelebihanya, kekurangannya, hambatan yang di hadapi dan faktor apa yang dominan mempengaruhi proses belajarnya (Hartati 2022). Guru memiliki hak dan akses juga kemampuan untuk dapat menentukan bahan ajar, metode, strategi yang bisa menjadi pilihan langkah dalam kegiatan pembelajaran. Dalam upaya untuk mengenali dan mengetahui kesulitan dalam proses belajar yang dihadapi siswanya, guru dapat melakukan diagnosis atas siswanya agar dapat membantu memecahkan masalah kesulitan belajar yang di hadapi, mengatur disiplin di kelas, melayani setiap perbedaan siswa dan melakukan kegiatan-kegiatan lain (Akrim 2020).

Diagnosis merupakan usaha penentuan jenis masalah yang dihadapi siswa dengan menganalisis gejala-gejala yang tampak. Itulah yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah Satit Phatnawitya. Mereka tidak menganggap kesulitan belajar sebagai sesuatu yang tidak dapat di selesaikan. Mereka melakukan analisis mandiri pada mata pelajaran yang mereka ampu atau melakukan kolaborasi dengan guru bidang studi lain untuk menganalisis kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswanya.

Belajar ialah berubahnya perilaku yang diakibatkan latihan dan pengalaman. Dengan demikian, tingkah laku atau kesulitan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat di ubah melalui latihan dan pengalaman. Secara menyeluruh, konsep belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang, maka dengan demikian kesulitan belajar ialah seluruh aktivitas aktivitas yang guruaplikasikan guna menemukan kesulitan-kesulitan dala belajar siswa, kemudian membagi jenis kesulitannya, sifatnya, dan juga mempelajari fakto penyebab munculnya kesulitan belajar tersebut.

Muhibbin Syah menyebutkan bahwa dalam aktivitas pembelajaran dikenal keanekaragaman jenis belajar sesuai kebutuhan setiap individunya (Darimi 2016):

#### Tipologi Belajar

- 1) Belajar abstrak ialah aktivitas mendapatkan pengetahuan dengan melalui proses berpikir abstrak untuk mendapatkan pemahaman dan pemecahan masalah yang tidak nyata.
- 2) Belajar keterampilan ialah aktivitas dengan melibatkan gerak motorik untuk mendapatkan penguasaan materi keterampilan yang berkaitan dengan saraf dan otot (jasmani).
- 3) Belajar sosial ialah belajar dengan memahami masalah dan teknik penyelesaiannya untuk mendapatkan pemahaman dan pemecahan masalah sosial seperti keluarga, masyarakat dan lain sebagainya.
- 4) Belajar pemecahan masalah ialah aktivitas menemukan pengetahuan yang melibatkan metode ilmiah atau berpikir secara teratur, terstruktur, logis dan teliti untuk mendapatkan kemampuan dan kecakapan kognitif dalam memecahkan masalah secara logis dan tuntas.
- 5) Belajar rasional ialah aktivitas pengetahuan yang melibatkan kemampuan logis dan rasional dengan tujuan mendapat aneka ragam kemampuan menggunakan prinsip dan konsep.
- 6) Belajar kebiasaan adalah belajar dengan pembentukan kebiasaan baru dan memperbaiki kebiasaan yang telah ada.
- 7) Belajar apresiasi ialah proses mempertimbangkan arti penting dari sebuah pelajaran.
- 8) Belajar pengetahuan ialah aktivitas mendapatkan pengetahuan melalui usaha penyelidikan mendalam mengenai suatu materi.

#### Kesulitan Belajar

*Learning disability* atau dalam bahasa Indonesia berarti Kesulitan belajar ialah suatu kondisi ketidakmampuan siswa untuk belajar karena adanya gangguan tertentu. Kesulitan belajar aktivitas mendapatkan pengetahuan yang tidak atau kurang maksimal karena adanya hambatan, kendala dan gangguan dalam proses ia melakukan proses belajar mengajar.

Terdapat beberapa jenis kesulitan belajar yang hadapi oleh siswa Satit Phatnawitya, yaitu:

1. *Slow learner* atau proses belajar yang lambat dan membutuhkan waktu lebih lama dan berulang agar mendapatkan pengetahuan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan observasi, kesulitan ini terjadi karena konsentrasi siswa yang singkat, reaksi lambat dari siswa, kemampuan yang terbatas

dalam menyimpulkan materi, mudah lupa, tidak mampu menganalisa dan memecahkan masalah serta kurang mampu dalam berpikir kritis.

2. *Learning Disorder* atau terganggunya proses belajar karena hilangnya respon yang bertentangan. Munculnya kesulitan belajar karena adanya pertentangan dalam diri siswa maksudnya adalah ketika anak psikomotorik yang lebih suka diskusi akan sulit memahami materi yang hanya di tuliskan di papan tulis.
3. *Under achiever* atau kesulitan belajar akibat metode dan strategi yang diberikan tidak sesuai dengan keinginannya sehingga menyulitkan dirinya menerima materi yang di sampaikan.

Menurut guru Pendidikan Agama Islam di Satit Phatnawitya, siswanya memiliki keunikan masing-masing yang beragam. Maka perlu adanya sikap guru yang sesuai dalam menyikapi keadaan siswanya. Sejauh ini, siswanya masuk keadalam kondisi yang cukup baik sebab perilaku mereka tidak termasuk perilaku yang membahayakan dan tidak melanggar hukum masyarakat seperti memukul guru dan tawuran. Sehingga, kesulitan belajar yang di alami hanya perlu pendekatan lebih mendalam dari guru kepada siswa terkait karakter dan gaya belajarnya.

### **Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa**

Slameto menyebutkan bahwa guru merupakan bagian pertama dalam upaya membantu mencegah kesulitan belajar siswa (Lubis 2022). Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru-guru Satit Phatnawitya, terdapat dua faktor yang mendasari munculnya kesulitan belajar siswa. Meskipun sekolah memberikan fasilitas lengkap dan dengan adanya guru yang kompeten, kesulitan belajar tetap dapat dirasakan dan tidak dapat dihindari oleh guru dan sekolah.

Adapun faktor munculnya masalah siswa dalam mendapat pengetahuan ada dua, yaitu faktor eksternal (Sekolah, keluarga, lingkungan pertemanan, alat belajar) dan faktor internal (Aspek fisik atau jasmani seorang siswa dan Aspek psikologis mencakup kecerdasan, bakat, minat dan motivasi).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di sekolah Satit Phatnawitya, beliau menyatakan bahwa sebagian anak yang mengalami kendala yang membuat mereka sulit menerima materi yang disampaikan yang berkaitan dengan minat dan semangat, sehingga menyebabkan hambatan dari dalam diri siswa dan tidak termotivasi untuk belajar.

Selain faktor internal tersebut, faktor eksternal juga berpengaruh, yaitu:

- a) Adanya orang tua yang sibuk bekerja dan lupa memperhatikan anaknya dan proses belajarnya dan sepenuhnya mempercayakan anaknya dan proses belajarnya kepada guru.
- b) Aktivitas siswa di menggunakan internet, yang seharusnya dapat menggunakan sebagai bagian dari pembelajaran dan menemukan pengetahuan baru melalui internet, namun siswa banyak yang lebih fokus dan terpaku pada media sosial dan game.
- c) Lingkungan sosial siswa yang kurang tepat juga menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.

Guru-guru Satit Phatnawitya melakukan diagnosis untuk menemukan alasan kesulitan belajar siswa dengan melakukan kerjasama dan kolaborasi serta melakukan observasi mendetail kepada setiap siswa yang di anggap mengalami kesulitan belajar. Salah satunya dengan melakukan kerjasama dengan klinik terdekat untuk mengetahui kondisi fisik siswa dan melakukan konseling dengan guru bimbingan konseling maupun konselor untuk dapat memecahkan masalah siswa tersebut.

Kegiatan diagnosis kesulitan belajar siswa yang dilakukan oleh guru-guru Satit Phatnawitya berdasarkan hasil wawancara dengan melakukan:

1. Identifikasi siswa yang mendapatkan nilai rendah dan dianggap mengalami kesulitan belajar baik pada mata pelajaran PAI maupun beberapa mata pelajaran lain. Identifikasi dilakukan dengan memantau siswa, mengunjungi rumah siswa, pemeriksaan riwayat hidup, meneliti hasil pekerjaan siswa, memberikan tugas kelompok dan melakukan tes IQ.
2. Pengelompokan siswa pada kesulitan belajarnya. Dengan melakukan olah data seperti menguraikan kasus berdasarkan studi dan penelitian yang telah di lakukan sebelumnya, membandingkan antar kasus dan menarik kesimpulan.
3. Menemukan faktor penyebab kesulitan belajarnya. Melakukan pemeriksaan kesehatan fisik dan psikologi siswa.
4. Menentukan solusi yang akan di lakukan seperti jenis perlakuan seperti apa yang akan diberikan, materi seperti apa harus diberikan, apa metodenya, menentukan alatnya dan identifikasiasaat yang sesuai.
5. Melakukan tindak lanjut dan evaluasi berkepanjangan. Perlakuan tindak lanjut dengan pengolahan data siswa yang mengalami kondisi yang menghambat proses belajarnya dan bimbingan selama beberapa waktu dan dilanjutkan dengan proses penilaian.

Diagnostik bisa dilakukan dengan teknik tes dan non tes, sebagai berikut tes prasyarat pengetahuan dan keterampilan untuk mengetahui apakah siswa tersebut mencapai tahap penguasaan kompetensinya sudah terpenuhi atau belum; tes diagnostik untuk mendapatkan informasi terkait kendala siswa dalam menguasai kompetensi materi tertentu; wawancara melalui proses interaksi lisan antara guru dengan siswa; pengamatan atau proses observasi mendalam dan menyeluruh pada siswa dan menemukan jenis dan penyebab kesulitan belajar siswa tersebut (Darimi 2016).

Tes diagnostik dilakukan untuk menemukan kekeliruan atau kesalahan dalam proses belajar siswa, sedangkan teknik diagnostik dilakukan agar guru menemukan kendala belajar siswa yang tidak dapat ditemukan hanya melalui tes.

### **Metode dan Strategi yang Dilakukan**

Guru harus dapat mengupayakan pemberian bimbingan, arahan, tenaga, pikiran atau badannya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Guru menurut Peters dan Sudjana mempunyai tiga tugas juga tanggung jawab utama yaitu pengajar, pembimbing, administrator kelas.



Guru Pendidikan Agama Islam Satit Phatnawitya menyebutkan bahwa tugas pendidik sudah Allah tuangkan dalam firmanNya, seperti dalam Q.S at-Taubah ayat 122, Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dalam konteks pembelajaran, guru memiliki fleksibilitas untuk menerapkan berbagai macam strategi dan metode, dan tidak harus terbatas pada satu atau dua saja. Terdapat beragam strategi dan metode yang bisa di aplikasikan guru dalam mengatasi kendala belajar siswa. Beberapa di antaranya meliputi penggunaan strategi pembelajaran langsung atau ekspositori, strategi yang berpusat pada peran guru (*teacher-centered strategies*), strategi pembelajaran deduktif, dan strategi pembelajaran heuristik. Semua strategi ini dapat diterapkan menggunakan berbagai macam metode, teknik, dan media pembelajaran yang relevan, serta mempertimbangkan aspek-aspek penilaian yang sesuai.

Hamzah B. Uno menyebutkan pemberian motivasi juga dapat menjadi salah satu metode yang dapat menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa (Muh. Irawan Zuliatul Apri and H. Hakkul Yakin 2021).

Pemberian motivasi akan membuat siswa semangat dalam belajar. Berdasarkan wawancara bersama guru Satit Phatnawitya, motivasi biasa di berikan dalam proses pembelajaran di awal dengan pemberian *ice breaking* ringan dan game ringan sebelum proses belajar di mulai. Motivasi kepada siswa sangat penting agar siswa terdorong untuk melakukan perubahan dalam dirinya agar dapat memenuhi tuntutan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar materi agama Islam yang di lakukan guru adalah dengan mengingatkan pentingnya belajar yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadist, baik berupa perintah yang bentuknya wajib maupun imbalan dan hadiah bagi mereka yang belajar dengan sungguh-sungguh.

Penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran. Guru Satit Phatnawitya menggunakan *google classroom* untuk membagikan tugas rumah dan dalam proses penginputan tugas agar siswa terbiasa mengerjakan tugas tepat waktu karena adanya ketentuan batas waktu pengumpulan. Penggunaan media ini, selain untuk mengimplementasikan penggunaan internet sebagai media pembelajaran juga sebagai sarana bagi siswa agar dapat disiplin.

Selain itu, program yang juga dilakukan di sekolah Satit Phatnawitya yang juga sama dengan Pendidikan Agama Islam adalah apel yang berisi pembacaan ayat suci Al-Qur'an bersama-sama yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini memungkinkan siswa mengembangkan dan menumbuhkan sikap cinta Al-Qur'an dan terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an.

## KESIMPULAN

Sekolah Satit Phatnawitya di Thailand menghadapi tantangan yang mirip dengan banyak sekolah di seluruh dunia dalam mengatasi kendala belajar siswa. Dalam usaha mereka untuk mengatasi masalah kesulitan belajar ini, para guru di sekolah tersebut menggunakan berbagai strategi dan metode. Mereka melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti fisik, psikologis, kondisi keluarga, lingkungan sosial, dan dampak penggunaan media sosial. Guru di sekolah Satit Phatnawitya melakukan diagnosis terkait kesulitan belajar siswa melalui teknik non-tes, observasi dan wawancara. Dengan pemahaman yang mendalam tentang siswa mereka, guru-guru dapat mengimplementasikan beragam strategi dan metode dalam menyampaikan materi yang berpusat pada siswa maupun berpusat pada guru, serta memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Penggunaan media internet dan teknologi juga dilakukan seperti pemanfaatan *google classroom* untuk pemberian tugas di rumah dan meningkatkan disiplin siswa.

Adapun saran untuk peneliti terkait strategi dan metode dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Satit Phatnawitya adalah mengkombinasikan berbagai metode pengajaran, teknik dan media pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, perlu adanya pemantauan berkelanjutan terhadap kemajuan siswa dan mengevaluasi apakah upaya yang telah dilakukan efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa atau tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syarif, and Asriana Kibtiyah. 2021. Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di MA Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 6444–54.
- Akrim, Akrim. 2020. The Factors That Affecting Students' Learning Difficulties In The Islamic Education Subject. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12(2): 151–70.
- Azizi, Rozika, Anwar Sa'dullah, and Mohammad Afifulloh. 2019. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah YASPURI Kota Malabf. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1): 65–71. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3068/2783>.
- Darimi, Ismail. 2016. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2(1): 30.
- Dewantara, I Putu M A S. 2012. Artikel Penelitian, i Putu Mas Dewantara, Prodi Pendidikan Bahasa, Mei 2012. *Jurnal Pendidikan Ban Pengajaran Bahasa Indonesia*: 1–15.
- Fuad, Ihsan. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hartati, Endang Dwi. 2022. The Role of Islamic Education Teachers in Increasing Interest in Memorizing the Al-Qur'an of Class VII Students in Extracurricular at SMP Negeri 5 Medan. 1(2): 108–13.
- Lubis, Rahmad Fauzi. 2022. Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *MAGENANG: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3(2): 67–74.

- Mahisarani, Himmatul Fitria, and Aisyah Purnama Siregar. 2021. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Al-Farabi Sunggal." *Education & Learning* 1(2): 29–35.
- Muh. Irawan Zuliatul Apri, and H. Hakkul Yakin. 2021. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1): 1-8.
- Nuraeni, Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. 2020. Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 2(1): 19–20.
- Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristianti. 2016. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *JOEA/ (Journal of Education and Instruction)* 1: 1–23.
- Salimul Jihad, Muhammad Suaeb. 2017. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *El-Tsaqafah* xvii(3): 96-118. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/480>.
- Utami, Fadila Nawang. 2020. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 93-100.
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. 2019. Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1): 79.